

Hubungan Media Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM Budi Utama Surabaya

Ichda Chusnia Turrizki^{1*}, Sjafiatul Mardiyah²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

* Correspondent author, e-mail: ichda.19045@mhs.unesa.ac.id

Received Mei 2023;

Revised Mei 2023;

Accepted Mei 2023;

Published Online Mei 2023

Abstrak: PKBM Budi Utama adalah lembaga penyelenggara pendidikan non-formal dengan program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Kebiasaan pembelajaran baru dengan menggunakan internet yang dilakukan pasca pandemi COVID-19 sangat bergantung pada media pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.999 yaitu sangat kuat hubungan variabel x dengan variabel y. Uji signifikansi menggunakan *rank spearman* dengan hasil dari nilai *p* yaitu 0,000 selanjutnya dibandingkan dengan ($0,000 < 0,05$) dari pengujian diatas H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C PKBM Budi Utama Surabaya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar

Abstract: PKBM Budi Utama is a non-formal education with an equality program package A, package B, and package C. New learning habits using the internet that were carried out after the COVID-19 pandemic depended heavily on learning media. Learning motivation of students has a relationship with the learning process carried out between educators and students. Purpose of this study was to determine the relationship between online learning media and the learning motivation of package C students at PKBM Budi Utama Surabaya. The research approach is quantitative and correlational research type. The test results show a correlation coefficient of 0.999, which is a very strong relationship between the x variable and the y variable. The significance test uses the Spearman rank with the result of a p-value of 0.000 which is then compared to ($0.000 < 0.05$) from the above test H_0 is rejected, H_a is accepted. The conclusion is a relationship between online learning media and the learning motivation of package C PKBM Budi Utama Surabaya students.

Keywords: Online Learning Media, Learning Motivation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar bagi manusia untuk menguasai ilmu, pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam proses pengembangan diri. Satuan pendidikan di Negara Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan. Lembaga penyelenggara pendidikan non-formal terdiri dari kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), lembaga khusus, sanggar, lembaga pelatihan, kelompok belajar (KB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga ketrampilan dan pelatihan. PKBM Budi Utama menjadi salah satu lembaga penyelenggara pendidikan non-formal yang menjadi solusi memiliki pendidikan dan belajar bagi masyarakat PKBM Budi utama memberikan kesempatan secara luas agar setiap individu mampu melanjutkan pendidikan dengan tingkat yang lebih

tinggi. Program yang diselenggarakan meliputi pendidikan kesetaraan paket A, kesetaraan paket B, dan kesetaraan paket C.

Wabah pandemi COVID-19 membawa dampak hingga saat ini dalam pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik. Kebiasaan pembelajaran baru dengan menggunakan internet yang dilakukan pada saat pasca pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran daring yang diterapkan pada beberapa lembaga saat ini. Pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilakukan sangat bergantung pada media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat yang memiliki fungsi untuk sarana pembelajaran dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Hujair, 2009). Media pembelajaran daring menurut (Barker, 1990) diartikan sebagai seperangkat alat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan internet dalam kemudahan prosesnya. Manfaat media pembelajaran daring meliputi : memperlancar kegiatan belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, terciptanya pengalaman belajar yang sama antara peserta didik (Susanti & Zulfiana, 2018). Media pembelajaran sangat penting digunakan sebagai strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, sehingga dengan pembelajaran yang efektif berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Uno (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran ialah segala bentuk sarana, wahana yang dapat digunakan untuk mendorong proses pembelajaran sehingga mampu memudahkan peserta didik memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai komponen penting dalam kegiatan belajar, yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengetahuan, minat, dan motivasi peserta didik (Setyorini & Wulandari, 2021).

Motivasi merupakan segala alasan, penyebab seseorang yang menjadi landasan dalam melakukan sesuatu hal. Motivasi belajar adalah dorongan atau gerakan yang ada pada diri untuk memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk belajar secara terus-menerus dan berulang-ulang. Motivasi belajar merupakan segala dorongan, alasan, dan penyebab seseorang melakukan tindakan, menentukan keinginan, serta menuntut dalam melakukan aktifitas belajar (David McClelland, 1976). Proses pembelajaran dilakukan dengan adanya motivasi dari peserta didik untuk memiliki keinginan dalam belajar (Rimbarizki, 2017). Salah satu alasan pendidikan berhasil adalah adanya motivasi belajar peserta didik untuk melakukan pembelajaran, sehingga tercapainya standart kelulusan yang telah ditetapkan pada satuan lembaga formal, non-formal dengan faktor adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran daring.

Gambaran motivasi belajar peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Roesminingsih (2022), yaitu mental atau psikis berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dapat menurun karena kurangnya interaksi secara langsung dalam ruangan pembelajaran pada proses pembelajaran daring. Data motivasi belajar peserta didik PKBM Budi Utama Surabaya berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu 30% aktif belajar, dan 70% tidak aktif pada pembelajaran dengan karakteristik peserta didik 69,5% laki-laki, 30,5% perempuan dan 46,7% bekerja, 53,3% belum bekerja, sehingga berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran daring yang dilakukan berpengaruh pada motivasi belajar dengan aktif dan tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran (Amalia & Roesminingsih, 2020). Motivasi belajar peserta didik sangat memiliki hubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga penggunaan media pembelajaran daring memiliki dampak pada pengetahuan, dan motivasi belajar.

Pembelajaran daring pada paket C dilakukan dengan menggunakan media seTARA-Daring oleh tutor dan juga peserta didik. Hal ini dilakukan karena kondisi peserta didik yang sebagian besar sudah bekerja, dan berasal dari berbagai daerah sehingga pembelajaran daring dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring. Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya memilih 50% pembelajaran daring, 41 % pembelajaran tatap muka, 9% pembelajaran daring tatap muka. Media penunjang dalam pembelajaran daring yang digunakan oleh peserta didik PKBM Budi Utama Surabaya berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 79% memilih handphone, 20% memilih komputer atau laptop, dan 1 % tidak keduanya. Gambaran model pembelajaran daring yang diinginkan peserta didik PKBM Budi Utama Surabaya menunjukkan bahwa 47% video tutorial, 22% penugasan, 20% PPT, 11 % diskusi kelompok, sedangkan aplikasi penunjang pembelajaran yang dipilih yaitu 130 orang memilih google classroom, 28 orang SeTara Daring, 9 orang edmodo, dan 18 orang memilih lainnya (Kharisma, 2020). Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran daring memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Penulis ingin

mengetahui adakah hubungan media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam dengan judul “Hubungan Media Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya”.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu dengan menggunakan korelasional dengan tujuan melihat ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Riyanto, 2007). Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di PKBM Budi Utama, Jl. Karah I No.42, Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kedekatan penulis dengan lokasi dan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian serta kriteria tempat penelitian yang sesuai.

Penentuan jumlah responden penelitian menggunakan teknik Slovin (dalam Sugiyono, 2011) dengan rumus : $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 122) *nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik yang digunakan dalam *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*, dengan menetapkan secara sengaja sampel oleh peneliti. Pemilihan ini mengambil peserta didik dengan peminatan IPA kelas 12 dengan jumlah 33 peserta didik paket C yang telah melakukan pembelajaran daring dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dengan kriteria : skor 5 untuk sangat setuju, skor 4 untuk pilihan jawaban setuju, skor 3 untuk kurang setuju, skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju, skor 1 untuk sangat tidak setuju. Bersumber dari data yang diperoleh dalam penelitian untuk mengetahui hubungan media pembelajaran daring dengan motivasi belajar, maka akan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan korelasi rank spearman. Data yang diperoleh akan diolah dan dihitung menggunakan presentase dengan uji validitas dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dan uji reliabilitas dengan rumus *Croancbach's Alpha*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasi *Rank Spearman* untuk melihat korelasi atau hubungan antara dua variabel, maka untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut didasarkan melalui tabel koefisien korelasi. Berikut ini rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

p = korelasi *Spearman Rank*

b_i^2 = selisih antara x dan y

n = jumlah sampel yang diambil

Melihat kekuatan hubungan antara dua variabel maka dapat mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Hasil dan Pembahasan

PKBM Budi Utama Surabaya berdiri sejak tahun 2005, dan mendapatkan izin pada tahun 2008 dengan program pendidikan kesetaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), taman baca masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta program lainnya yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Program kesetaraan yang dilaksanakan pada PKBM Budi Utama meliputi : paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA. Alamat dari PKBM Budi Utama yaitu di Jalan Karah I

nomor 42, Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. PKBM Budi Utama berada di posisi yang padat penduduk yang terdiri dari toko, tempat makan, tempat wisata pinggir sungai yang ada di Kecamatan Jambangan.

Visi dan Misi PKBM Budi Utama yaitu :

- a) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.
- b) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak didik sesuai dengan tahap perkembangan. Selain itu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak didik.

PKBM Budi Utama dalam mengoptimalkan proses pendidikan yang baik memiliki fasilitas yang memadai meliputi : ruang kantor, ruang kelas, TBM (Taman Baca Masyarakat), kantin atau warung PKBM, mushola, jaringan internet, komputer dan laptop.

Hasil Penelitian Variabel Media Pembelajaran Daring

Hasil penelitian pada media pembelajaran daring berdasarkan angket atau kuisioner yang telah disebar kepada 33 responden. Variabel media pembelajaran daring, diukur melalui angket dengan indikator: interaktivitas, kemandirian, akseibilitas, pengayaan, menggunakan tiga tingkat variabel hasil meliputi : rendah, sedang, tinggi. Variabel ini ditentukan berdasarkan masing-masing komponen mata pelajaran, sehingga pada akhir perhitungan dijabarkan secara menyeluruh media pembelajaran daring. Berikut ini penghitungan setiap mata pelajaran :

- a. Mata Pelajaran Matematika

$$\begin{aligned} N (\text{jumlah responden}) &= 33 \\ NR (\text{nilai terendah}) &= 69 \\ NT (\text{nilai tertinggi}) &= 84 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{84-69}{3} = \frac{15}{3} = 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring Matematika

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
69-73	Rendah	9	28%
74-78	Sedang	12	36%
79-84	Tinggi	12	36%

- Rendah = $\frac{9}{33} \times 100\% = 28\%$
- Sedang = $\frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi = $\frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring matematika memiliki nilai terendah 69, dan nilai tertinggi 84. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 28% atau 9 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

- b. Mata Pelajaran Biologi

$$\begin{aligned} N (\text{jumlah responden}) &= 33 \\ NR (\text{nilai terendah}) &= 71 \\ NT (\text{nilai tertinggi}) &= 82 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{82-71}{3} = \frac{11}{3} = 3,6 = 4 \end{aligned}$$

Tabel 3. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring Biologi

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
71-74	Rendah	7	21%
75-78	Sedang	10	30%
79-82	Tinggi	16	49%

- Rendah $= \frac{7}{33} \times 100\% = 21\%$
- Sedang $= \frac{10}{33} \times 100\% = 30\%$
- Tinggi $= \frac{16}{33} \times 100\% = 49\%$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring biologi memiliki nilai terendah 71, dan nilai tertinggi 82. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 21% atau 7 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 30% atau 10 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 49% atau 16 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

c. Mata Pelajaran Fisika

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 66

NT (nilai tertinggi) = 85

Kelas interval $= \frac{NT-NR}{3} = \frac{85-66}{3} = \frac{19}{3} = 6,3 = 6$

Tabel 4. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring Fisika

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
66-71	Rendah	5	15%
72-77	Sedang	12	36%
78-85	Tinggi	16	49%

- Rendah $= \frac{5}{33} \times 100\% = 15\%$
- Sedang $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi $= \frac{16}{33} \times 100\% = 49\%$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring fisika memiliki nilai terendah 66, dan nilai tertinggi 85. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 15% atau 5 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 49% atau 16 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

d. Mata Pelajaran Kimia

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 68

NT (nilai tertinggi) = 83

Kelas interval $= \frac{NT-NR}{3} = \frac{83-68}{3} = \frac{15}{3} = 5$

Tabel 5. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring Kimia

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
68-72	Rendah	6	18%
73-77	Sedang	12	36%
78-83	Tinggi	15	46%

- Rendah $= \frac{6}{33} \times 100\% = 18\%$
- Sedang $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi $= \frac{15}{33} \times 100\% = 46\%$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring kimia memiliki nilai terendah 68, dan nilai tertinggi 83. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 18% atau 6 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 45% atau 15 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

e. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

N (jumlah responden) = 33

$$\begin{aligned} \text{NR (nilai terendah)} &= 67 \\ \text{NT (nilai tertinggi)} &= 85 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{85-67}{3} = \frac{18}{3} = 6 \end{aligned}$$

Tabel 6. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring B.Ingggris

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
67-73	Rendah	6	18%
74-80	Sedang	12	36%
81-87	Tinggi	15	46%

- Rendah $= \frac{6}{33} \times 100\% = 18\%$
- Sedang $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi $= \frac{15}{33} \times 100\% = 46\%$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring Bahasa Inggris memiliki nilai terendah 67, dan nilai tertinggi 87. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 18% atau 6 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 45% atau 15 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

f. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

$$\begin{aligned} \text{N (jumlah responden)} &= 33 \\ \text{NR (nilai terendah)} &= 69 \\ \text{NT (nilai tertinggi)} &= 87 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{87-69}{3} = \frac{18}{3} = 6 \end{aligned}$$

Tabel 7. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring B.Indonesia

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
69-74	Rendah	4	12%
75-80	Sedang	13	39%
81-87	Tinggi	16	49%

- Rendah $= \frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$
- Sedang $= \frac{13}{33} \times 100\% = 39\%$
- Tinggi $= \frac{16}{33} \times 100\% = 49\%$

Perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring Bahasa Indonesia memiliki nilai terendah 69, dan nilai tertinggi 87. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 12% atau 4 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 39% atau 13 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 49% atau 16 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

g. Mata Pelajaran PKN

$$\begin{aligned} \text{N (jumlah responden)} &= 33 \\ \text{NR (nilai terendah)} &= 73 \\ \text{NT (nilai tertinggi)} &= 90 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{90-73}{3} = \frac{17}{3} = 5,6 = 6 \end{aligned}$$

Tabel 8. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring PKN

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
73-78	Rendah	5	15%
79-84	Sedang	12	36%
85-90	Tinggi	16	49%

- Rendah = $\frac{5}{33} \times 100\% = 15\%$
- Sedang = $\frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi = $\frac{16}{33} \times 100\% = 49\%$

Perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring PKN memiliki nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 90. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 15% atau 5 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 49% atau 16 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi

h. Media Pembelajaran Daring Keseluruhan

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 483

NT (nilai tertinggi) = 596

Kelas interval = $\frac{NT-NR}{3} = \frac{596-483}{3} = \frac{113}{3} = 38$

Tabel 9. Tabel Ukur Media Pembelajaran Daring Keseluruhan

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
483-520	Rendah	7	21%
521-558	Sedang	12	36%
559-596	Tinggi	14	43%

- Rendah = $\frac{7}{33} \times 100\% = 21\%$
- Sedang = $\frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi = $\frac{14}{33} \times 100\% = 43\%$

Perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden pada pengukuran media pembelajaran daring keseluruhan atau total memiliki nilai terendah 483, dan nilai tertinggi 596. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 21% atau 7 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 43% atau 14 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Media Pembelajaran Daring Menggunakan Tabel

Kategori	Mp 1	Mp 2	Mp 3	Mp 4	Mp 5	Mp 6	Mp 7	Mp T
Tinggi	36%	49%	49%	46%	46%	49%	49%	43%
Sedang	36%	30 %	36%	36%	36%	39%	36%	36%
Rendah	28%	21%	15%	18%	18%	12%	15%	21%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan :

Mp 1 = Media pembelajaran daring matematika

Mp 2 = Media pembelajaran daring biologi

Mp 3 = Media pembelajaran daring fisika

Mp 4 = Media pembelajaran daring kimia

Mp 5 = Media pembelajaran daring B.Ingggris

Mp 6 = Media pembelajaran daring B. Indonesia

Mp 7 = Media pembelajaran daring PKn

Mp T = Media pembelajaran daring total

Perbandingan hasil dari media pembelajaran daring dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran daring mata pelajaran biologi, fisika, Bahasa Indonesia, dan PKn memiliki nilai kategori tinggi yang sama yaitu 49% dengan arti sebagian besar peserta memanfaatkan media pembelajaran daring dengan sangat baik, pada mata pelajaran kimia, Bahasa Inggris memiliki nilai katogori tinggi 46% dengan arti media pembelajaran daring digunakan dengan baik, dan nilai kategori tinggi mata pelajaran matematika 36% dengan arti media pembelajaran daring matematika digunakan dengan cukup baik. Hasil media pembelajaran daring dapat disimpulkan pada mata pelajaran matematika kurang diminati oleh peserta didik paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur dengan indikator : terdapat keinginan dan hasrat berhasil, terdapat kebutuhan dalam belajar, terdapat cita-cita dan harapan masa depan, terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, terdapat penghargaan dalam belajar, situasi belajar kondusif, yang ditentukan berdasarkan tiga tingkat interval : rendah, sedang, tinggi. Variabel ini ditentukan berdasarkan masing-masing komponen mata pelajaran, sehingga pada akhir perhitungan dijabarkan secara menyeluruh motivasi belajar. Berikut ini penghitungan setiap mata pelajaran :

a. Mata Pelajaran Matematika

$$\begin{aligned} N (\text{jumlah responden}) &= 33 \\ NR (\text{nilai terendah}) &= 108 \\ NT (\text{nilai tertinggi}) &= 132 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{132-108}{3} = \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

Tabel 11. Tabel Ukur Motivasi Belajar Matematika

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
108-115	Rendah	9	28%
116-123	Sedang	12	36%
124-132	Tinggi	12	36%

- Rendah $= \frac{9}{33} \times 100\% = 28\%$
- Sedang $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$

Motivasi belajar pada mata pelajaran matematika dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 108, dan nilai tertinggi 132. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 28% atau 9 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

b. Mata Pelajaran Biologi

$$\begin{aligned} N (\text{jumlah responden}) &= 33 \\ NR (\text{nilai terendah}) &= 105 \\ NT (\text{nilai tertinggi}) &= 132 \\ \text{Kelas interval} &= \frac{NT-NR}{3} = \frac{132-105}{3} = \frac{27}{3} = 9 \end{aligned}$$

Tabel 12. Tabel Ukur Motivasi Belajar Biologi

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
105-113	Rendah	7	21%
114-122	Sedang	12	36%
123-132	Tinggi	14	43%

- Rendah $= \frac{7}{33} \times 100\% = 21\%$
- Sedang $= \frac{12}{33} \times 100\% = 36\%$
- Tinggi $= \frac{14}{33} \times 100\% = 43\%$

Motivasi belajar pada mata pelajaran biologi dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 105, dan nilai tertinggi 132. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 21% atau 7 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 36% atau 12 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 43% atau 14 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

c. Mata Pelajaran Fisika

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 103

NT (nilai tertinggi) = 129

Kelas interval $= \frac{NT-NR}{3} = \frac{129-103}{3} = \frac{26}{3} = 9$

Tabel 13. Tabel Ukur Motivasi Belajar Fisika

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
103-111	Rendah	3	9%
112-120	Sedang	9	28%
121-129	Tinggi	21	63%

- Rendah $= \frac{3}{33} \times 100\% = 9\%$
- Sedang $= \frac{9}{33} \times 100\% = 28\%$
- Tinggi $= \frac{21}{33} \times 100\% = 63\%$

Hasil motivasi belajar pada mata pelajaran fisika dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 103, dan nilai tertinggi 129. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 9% atau 3 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 28% atau 9 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 63% atau 21 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

d. Mata Pelajaran Kimia

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 103

NT (nilai tertinggi) = 129

Kelas interval $= \frac{NT-NR}{3} = \frac{129-103}{3} = \frac{26}{3} = 9$

Tabel 14. Tabel Ukur Motivasi Belajar Kimia

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
103-109	Rendah	1	3%
110-118	Sedang	14	43%
119-129	Tinggi	18	54%

- Rendah $= \frac{1}{33} \times 100\% = 3\%$
- Sedang $= \frac{14}{33} \times 100\% = 43\%$
- Tinggi $= \frac{18}{33} \times 100\% = 54\%$

Hasil motivasi belajar pada mata pelajaran kimia dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 103, dan nilai tertinggi 129. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 3% atau 1 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 43% atau 14 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 54% atau 18 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

e. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 101

NT (nilai tertinggi) = 130

Kelas interval = $\frac{NT-NR}{3} = \frac{101-130}{3} = \frac{29}{3} = 10$

Tabel 15. Tabel Ukur Motivasi Belajar B.Inggris

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
101-110	Rendah	2	6%
111-120	Sedang	14	43%
121-130	Tinggi	17	51%

- Rendah = $\frac{2}{33} \times 100\% = 6\%$
- Sedang = $\frac{14}{33} \times 100\% = 43\%$
- Tinggi = $\frac{17}{33} \times 100\% = 51\%$

Hasil motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 101, dan nilai tertinggi 130. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 6% atau 2 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 43% atau 14 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 51% atau 17 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

f. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 109

NT (nilai tertinggi) = 130

Kelas interval = $\frac{NT-NR}{3} = \frac{130-109}{3} = \frac{21}{3} = 7$

Tabel 16. Tabel Ukur Motivasi Belajar B.Indonesia

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
109-115	Rendah	9	28%
116-122	Sedang	11	33%
123-130	Tinggi	13	39%

- Rendah = $\frac{9}{33} \times 100\% = 28\%$
- Sedang = $\frac{11}{33} \times 100\% = 33\%$
- Tinggi = $\frac{13}{33} \times 100\% = 39\%$

Hasil motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 109, dan nilai tertinggi 130. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 28% atau 9 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 33% atau 11 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 39% atau 13 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

g. Mata Pelajaran PKN

N (jumlah responden) = 33

NR (nilai terendah) = 108

NT (nilai tertinggi) = 132

Kelas interval = $\frac{NT-NR}{3} = \frac{132-108}{3} = \frac{24}{3} = 8$

Tabel 17. Tabel Ukur Motivasi Belajar PKN

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
108-113	Rendah	8	24%
114-119	Sedang	11	33%
120-132	Tinggi	14	43%

- Rendah = $\frac{8}{33} \times 100\% = 24\%$
- Sedang = $\frac{11}{33} \times 100\% = 33\%$
- Tinggi = $\frac{14}{33} \times 100\% = 43\%$

Hasil motivasi belajar pada mata pelajaran PKN dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 109, dan nilai tertinggi 130. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 24% atau 8 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 33% atau 11 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 43% atau 14 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

h. Motivasi Belajar Keseluruhan

$$N \text{ (jumlah responden)} = 33$$

$$NR \text{ (nilai terendah)} = 737$$

$$NT \text{ (nilai tertinggi)} = 916$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{NT - NR}{3} = \frac{916 - 737}{3} = \frac{179}{3} = 60$$

Tabel 18. Tabel Ukur Motivasi Belajar Keseluruhan

Interval	Tingkat Variabel	Jumlah	%
737-796	Rendah	9	28%
797-856	Sedang	11	33%
857-916	Tinggi	13	39%

- Rendah = $\frac{9}{33} \times 100\% = 28\%$
- Sedang = $\frac{11}{33} \times 100\% = 33\%$
- Tinggi = $\frac{12}{33} \times 100\% = 39\%$

Hasil motivasi belajar keseluruhan atau total dari perhitungan diatas menunjukkan dari 33 responden memiliki nilai terendah 737, dan nilai tertinggi 916. Sehingga dapat diketahui hasil sebanyak 28% atau 9 dari 33 peserta didik menyatakan rendah, 33% atau 11 dari 33 peserta didik menyatakan sedang, dan 39% atau 13 dari 33 peserta didik menyatakan tinggi.

Tabel 19. Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Menggunakan Tabel

Kategori	Mb 1	Mb 2	Mb 3	Mb 4	Mb 5	Mb 6	Mb 7	Mb T
Tinggi	36%	43%	63%	54%	51%	39%	43%	39%
Sedang	36%	36 %	28%	43%	43%	33%	33%	33%
Rendah	28%	21%	9%	3%	6%	28%	24%	28%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan :

Mb 1 = Motivasi belajar matematika

Mb 2 = Motivasi belajar biologi

Mb 3 = Motivasi belajar fisika

Mb 4 = Motivasi belajar kimia

Mb 5 = Motivasi belajar B.Ingggris

Mb 6 = Motivasi belajar B. Indonesia

Mb 7 = Motivasi belajar PKn

Mb T = Motivasi belajar total

Perbandingan hasil dari motivasi belajar dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran fisika memiliki nilai kategori tertinggi yaitu 63% dengan arti sebagian besar motivasi belajar peserta didik sangat tinggi, pada motivasi belajar mata pelajaran kimia memiliki nilai kategori tertinggi ke dua yaitu 54% dengan arti motivasi belajar peserta didik tinggi, motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki kategori tinggi yaitu 51%, pada mata pelajaran biologi dan PKN memiliki kategori tinggi sama yaitu 43%, motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kategori tinggi 39%, dan motivasi belajar peserta didik dengan kategori tinggi terendah yaitu pada mata pelajaran matematika 36%.

Motivasi belajar peserta didik dengan hasil tertinggi terdapat pada mata pelajaran fisika 63% sedangkan motivasi belajar peserta didik terendah yaitu pada mata pelajaran matematika 36% di paket C PKBM Budi Utama Surabaya, sehingga semakin tinggi hasil motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

Uji Korelasi Media Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan uji korelasi rank spearman dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Hasil dari uji korelasi yaitu :

Correlations				
			media	motivasi
Spearman's rho	Media	Correlation Coefficient	1,000	,999**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	33	33
	motivasi	Correlation Coefficient	,999**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	33	33
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Rumus korelasi *Rank Spearman* dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n-1)}$$

$$p = 0,99$$

Keterangan :

p = korelasi *Spearman Rank*

b_i^2 = selisih antara x dan y

n = jumlah sampel yang diambil

Melihat kekuatan hubungan antara dua variabel maka dapat mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Hasil uji dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.999 pada interval koefisien korelasi 0,8-1,000, sehingga berdasarkan pedoman interpretasi hasilnya adalah sangat kuat hubungan variabel x dengan variabel y . Arah hubungan dari kedua variabel adalah positif dengan nilai positif 0,999. Uji signifikansi penelitian dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan penjabaran :

1. Apabila nilai $p < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Apabila nilai $p > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima, H_a ditolak
3. Apabila nilai *correlation coefficient* $> 0,356$ (r tabel 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Apabila nilai *correlation coefficient* $> 0,301$ (r tabel 0,10) maka H_0 ditolak H_a diterima

Hasil dari nilai p yaitu 0,000 selanjutnya dibandingkan dengan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan dari pengujian diatas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *correlation coefficient* menunjukkan bahwa ($0,99 > 0,356$ atau $0,99 > 0,301$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya. Rentang nilai mata pelajaran pada penelitian yang memiliki nilai tertinggi media pembelajaran daring yaitu biologi, fisika, Bahasa Indonesia, PKn, kimia, Bahasa Inggris, dan terendah matematika. Rentang nilai mata pelajaran pada motivasi belajar peserta didik dari tertinggi menuju rendah adalah fisika, kimia, Bahasa Inggris, biologi, PKn, Bahasa Indonesia, dan matematika. Dapat disimpulkan dari dua variabel media pembelajaran daring dan motivasi belajar nilai terendah adalah pada mata pelajaran matematika.

Faktor yang mempengaruhi hasil media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik memilih rendah yaitu kurangnya interaktivitas antara peserta didik dengan peserta didik secara daring, kurang adanya tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran, model pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan tugas tambahan yang tidak dikerjakan, sehingga berdasarkan teori dari Barker (1990) menyatakan bahwa antara peserta didik dan pendidik harus mampu bertanggung jawab dan memiliki semangat untuk melaksanakan pembelajaran dengan media daring, selain itu pemanfaatan dari media pembelajaran daring harus diimbangi dengan sosialisasi dan pemahaman yang penuh terhadap media pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat memiliki hubungan yang kuat pada pemanfaatan media pembelajaran daring. Motivasi belajar peserta didik dengan pilihan rendah, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keinginan dan hasrat peserta didik untuk berhasil, selain itu minat dan respon peserta didik yang kurang pada pembelajaran berdampak pada motivasi peserta didik yang kurang, kurangnya pembelajaran yang menarik dan inovatif dari pendidik juga berpengaruh pada tingkat motivasi peserta didik.

Simpulan

Simpulan dari penelitian “Hubungan Media Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C PKBM Budi Utama Surabaya” adalah :

1. Variabel Media Pembelajaran Daring

Hasil penelitian berdasarkan angket yang disebar kepada 33 responden yaitu media pembelajaran daring yang paling diminati dan digunakan dengan baik pada setiap mata pelajaran, dilihat dari rentang nilai tertinggi media pembelajaran daring yaitu biologi, fisika, Bahasa Indonesia, PKn, kimia, Bahasa Inggris, dan terendah matematika. Semakin tinggi nilai pada setiap mata pelajaran maka semakin tinggi dan baik media pembelajaran daring digunakan oleh peserta didik.

2. Variabel Motivasi Belajar

Hasil motivasi belajar peserta didik dilihat berdasarkan rentang nilai mata pelajaran pada motivasi belajar dari tertinggi menuju rendah adalah fisika, kimia, Bahasa Inggris, biologi, PKn, Bahasa Indonesia, dan matematika. Kesimpulan dari dua variabel media pembelajaran daring dan motivasi belajar nilai terendah adalah pada mata pelajaran matematika.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik paket C PKBM Budi Utama Surabaya. Peneliti menyarankan adanya optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran daring dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

- Abidin, Zainal., Adeng, H., Dinda, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 131-146. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Adhetya., Iin, D., Sari, P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islami*, 3(1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Albert, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Tanjung Pinang : CV. Sarnu Untung.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Tabany, T.I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : PT Kencana
- Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barker, P. (1990), *Designing Interactive Learning System, Education, and Training Technolgy International*.
- Bates, T. (1997). *The Impact of Technologi Change on Open and Distance Learning*. Distance Education.
- David C. McClelland, Jhon W. Atkinson, Russel A. Clark, Edgar L. Lowel. (1976). *The Achievement Motive*. New York : Irvington
- Fathurrahman. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama.
-

-
- Fauzy, Alwan. & Puji, N. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Furqon. (2008). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Guanghui, liu. (2022). Research on the Relationship between Students' Learning Adaptability and Learning Satisfaction under the Mobile Media Environment. *International Journal of Emerging Technology in Learning, Kassel, Germany*. 17 (2). <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i02.28549>
- Handarini, O. & Siti, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3). <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hujair, A. (2009) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Juliya, M. & Yusuf, T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 281-294.
- Kurniawati, D., Tri, A., Irham, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Group Berbantuan LKPD Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *UNION : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 329-339. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i3.10000>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88-97. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments : Are They The Same. *Internet and Higher Education*. 14, 129-135.
- Nasution. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*. Yogyakarta : Cemerlang Publishing.
- Nashar. (2004). *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta : Delia Press.
- Nisvu, R. (2021). *Efektifitas Manajemen Pembelajaran Daring Pada Program Kejar Paket C PKBM Budi Utama Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
- Permana, Johar. & Liah, S. (2021). Bagaimana Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Prespektif Merdeka Belajar Pada Masa Covid-19 : Berdasarkan Sistem. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, 31 (2). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.107>
- Plante, I., O'Keefe, P. A., & Théorêt, M. (2013). The Relation Between Achievement Goal And Expectancy-Value Theories In Predicting Achievementrelated Outcomes: A Test Of Four Theoretical Conceptions Motivation and Emotion, 37, 65-78. <https://doi.org/10.1007/s11031-012-9282-9>
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rodgers, David L; Withrow-Thorton, Beverly J. (2005). The Effect Of Instructional Media On Learner Motivation. *International Journal of Instructional Media*. New York 32 (4) : 333-342.
- Rusman., Kurniawan., Deni. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setyorini, Wulandari. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap

Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 19-29.

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RSD*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Susanti, S., Zulfiana. (2018). *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Komunikasi*. 1-16

Pribowo, F. (2020). *Adapting and Transforming The Activity of Teaching and Learning in South East Asian During Covid-19 Pandemic*.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-104.

Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

UU RI No. 20, Pasal 1 Bab 1. Tahun 2003. Presiden Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiVuZ6zjen7AhVIyXMBHR9ZAdIQFnoECAGQAw&url=https%3A%2F%2Fpusdiklat.perpusnas.go.id%2Fregulasi%2Fdownload%2F6&usg=AOvVaw2xING8bBXg3XKLajlQo0YC>